

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
(*CIRC*) MATERI MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV MIN SIHITE DOLOK SANGGUL**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

IKA OKTAVIANI
0314227259



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Indikator Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Hasil Belajar.....	8
1. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
B. Pembelajaran	25
C. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	27
1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	28
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	29
3. Hubungan Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar.....	30
4. Hakikat Membaca	31
5. Hakikat Menulis	32
D. Penelitian Relavan.....	33
E. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Metode Penelitian Tindakan Kelas	35
B. Langkah-langkah PTK	37
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Teknis Analisis Data	43
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45
 BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan Bangsa dan Negara. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Hal ini bermakna bahwa pelaksanaan Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap lapisan dari dunia Pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam mencapai hasil belajar. Pada Pendidikan, hasilbelajar merupakan tolak ukur yang paling mendasar yaitu semakin baiknya hasil

¹UU RI NO.20 Tahun 2003.Jakarta : Visimedia: 2007. h.5

belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan, maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul yang masih relatif rendah, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada bidang Studi Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih tepat sehingga harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat di penuhi. Untuk itu, dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk *merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi* serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran.

Jika membicarakan anak atau peserta didik, salah satu masalah yang sering di jumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang hasil belajar siswa. Menjadi kekhawatiran dan harus dihindari adalah jangan sampai masa-masa keemasan anak malah terbalik, justru menjadi masa-masa pemupukan otak anak hanya strategi, teknik, metode atau model pembelajaran yang guru sampaikan tidak tepat dan tidak sesuai dengan masa perkembangan anak. Masalah ini sepertinya menjadi momok menakutkan bagi pelaku pendidikan kita. Baik pemerintah, satuan pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menganggap perlu untuk dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.

Tujuan penelitian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah ini, sangat penting. Melihat terdapatnya perbedaan yang sangat signifikan apabila menggunakan metode Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih aktif di dalam kelas, dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Guru maupun kepala sekolah sangat merespon baik atas inisiasi peneliti untuk dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah. Karena metode ceramah yang selama ini digunakan membuat anak tidak aktif, pembelajaran dan suasana kelas menjadi ribut, pembelajaran menjadi tidak sampai tujuan dan kurang menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar tidak hanya kesalahan siswa tidak juga disebabkan oleh proses belajar yang kurang sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran. Guru tidak mampu menciptakan model-model yang mendukung tercapainya suatu materi dan tidak pernah menggunakan strategi atau model pembelajaran yang menarik.

Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategi, karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif.

Melalui bimbingan dan juga tauladan bagi guru dapat memaksimalkan proses penerimaan dan penerapan keterampilan yang dimiliki guru.

Lebih jelas dipaparkan peran guru seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, yaitu : (1) *Ing ngarso sung tulodo*, artinya : jika pendidik berada didepan maka hendaklah memberi contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya, (2) *Ing madyo mangun karso*, artinya: jika pendidik berada ditengah-tengah anak didiknya, maka hendaklah ia dapat membangkitkan kemauan atau kehendak mereka, membangkitkan hasrat anak

didik untuk berinisiatif atau bertindak, (3) *Tut Wuri Handayani*, artinya : jika pendidik berada dibelakang dapat mengikuti, mendorong, memotivasi dengan awas.²

Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi yang monoton tersebut diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun, perlu disadari bahwa setiap strategi juga mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, karena mempelajari materi Bahasa Indonesia ini menuntut keaktifan dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, keaktifan siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa yang membantu dalam menentukan materi, strategi, dan model yang tepat untuk digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MIN Sihite Dolok Sanggul dapat diketahui perolehan nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni di bawah 70% dari tes yang diberikan. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, disebabkan : (a) Rendahnya minat siswa dalam membaca (b) Kurangnya perhatian guru terhadap minat siswa dalam membaca (c) dan Rendahnya kemampuan

² Drs. Rosdiana A. Bakar, M. A. 2012. *Pendidikan Suatu pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis, h.. 55

guru dalam menggunakan beberapa strategi dan metode. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang rumit. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik sehingga hasil belajar yang di capai rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa.
2. Proses pendidikan masih didominasi oleh pandangan pengetahuan sebagai prangkat fakta-fakta yang harus dihafal sehingga membuat siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Kurangnya kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan idetifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum diterapkannya penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul?

2. Bagaimanakah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.?
3. Apakah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul?
4. Bagaimana respon siswa dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari peneliti membagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya penggunaan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.
3. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.

4. Untuk mengetahui respon dan perbandingan siswa dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MIN Sihite Dolok Sanggul ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoretis

- a). Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan, sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- b). Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan pendekatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a). Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan minat belajar membaca dan menulis siswa meningkat.
- b). Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c). Bagi Guru, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

F. Indikator Tindakan

Indikator ditetapkan untuk mengukur target pencapaian dari pembelajaran yang diharapkan. Indikator dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktifitas siswa selama pembelajaran mencapai 70%.
2. Sebagai ketetapan nilai KKM adalah 70%, yang artinya telah mengalami ketuntasan belajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Ahmad Susanto) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh tertentu.³

Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.⁴

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh sunal (dalam Ahmad Susanto) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk

³Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, h.5

⁴ Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PIKEM*, Yogyakarta: pustaka pelajar, h.5.

membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penugasan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁵

Menurut Hamalik “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”⁶ Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan pengertian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya yakni sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, maka segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Uraian tentang belajar dan pembelajaran meliputi konsep belajar, membaca, berfikir, dan pembelajaran. Konsep belajar secara utuh diperoleh dengan mengintegrasikan pengertian belajar dari perspektif psikologi dan pendidikan. Alasannya karena perilaku belajar merupakan bidang telaah dari keduanya. Belajar menurut Bell Gertler dan Udin S. Winaputra adalah proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, *skill* dan sikap.

⁵ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h. 5

⁶ Oemar Hamalik, 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h.30.

Ketiganya itu diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari mulai bayi sampai dengan masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat pendidikan formal, informasi, dan formasi merupakan sarana yang berperan dalam proses belajar⁷

Slameto (dalam Oemar Hamalik) menjelaskan pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.

Hamalik menyatakan bahwa belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya, akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.⁸

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha (berlatih, dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.⁹

Manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan (Vernon A. Magnesen), yaitu: (a) 10% dari apa yang dibaca (b) 20% dari apa yang didengar (c) 30% dari apa yang dilihat (d) 50% dari apa yang dilihat dan didengar (e) 70% dari apa yang dikatakan (f) 90% dari apa yang dikatakan dan dilihat.

Menurut peoples (dalam Zainal Aqib) menjelaskan bahwa, seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapatkan dari (a) 75% dari melihat (b) 13% dari mendengar (c) 12% dari mengecap, mencium, dan meraba.¹⁰

⁷Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, h. 11

⁸Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 20

⁹Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Parsadam, h. 32

¹⁰Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Bandung: CV Yrama Widya, h. 48.

Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning* menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu: (1) Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat (2) Informasi verbal informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal) (3) Kemampuan dengan ukuran (4) Strategi kognitif. Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized Skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius. (5) Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian dan keyakinan, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.¹¹

Islam telah memberikan batasan dan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat atau kuburan. Pendapat yang mutakhir menyatakan belajar dapat dimulai dari sejak bayi dalam kandungan ketika sudah bisa berinteraksi dengan ibunya. Makna yang terkandung dalam ungkapan diatas merupakan pelajaran bagi kita bahwa potensi belajar ini membedakan manusia dengan makhluk hidup lain, dalam agama Islam, belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman dalam surah Al-,Alaq 1-5.

¹¹ Ahmad Susanto.*op,cit*, h. 2

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahui”. (QS. Al-
 „ALAQ 1-5)¹²

Surah ini diturunkan pada bulan Ramadhan sebagai surah keputusan pengangkatan Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul Allah yang terakhir. Media perantara belajar berawal dari membaca. Melalui pintu membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang awalnya ingin mengetahui dalam jiwa seseorang.

Menurut Aristoteles semua manusia mempunyai kodrat ingin mengetahui di mana rasa ingin tahu itu diciptakan Allah sebagai suatu yang fitrah yakni sudah ada sejak lahir. Membaca sebagai pintu belajar dalam beberapa makna yaitu membaca yang tersurat dan tersirat. Seseorang asyik membaca buku untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di miliki sebagai bentuk membaca tersurat. Membaca yang tersirat adalah mempelajari gejala yang ada di alam ini. Membaca banyak berhubungan dengan berfikir, yang secara langsung atau tidak dengan meletakkan peran otak di dalamnya.¹³

¹² Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan, h.597

¹³ Ali Hamzah dan Muhlisrarini. *op.cit*, h. 30.

Dalam ayat yang lain Allah SWT. Berfirman

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ”.....Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui, dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S Az- Zumar[39]:9)¹⁴

Sesuai dengan kalam Allah diatas, maka sarana untuk memperoleh pelajaran salah satunya dengan berfikir. Berfikir merupakan salah satu ciri manusia sebagai *homo sapiens*, sejak mempersepsikan diri manusia melalui berfikir dalam proses ini berlanjut sampai akhir hayat.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi 5 macam, yaitu: ¹⁵

a. Faktor Internal Siswa

Ada dua aspek yang dapat dilihat dalam faktor internal yaitu aspek fisik dan psikis. Aspek fisik adalah aspek yang bersifat jasmaniah, dimana kondisi jasmani dan *tonus* (tegang otot) menandai tingkatan kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan aspek psikis adalah kondisi rohaniah siswa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegansi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi

¹⁴ Departemen Agama RI. *Op. cit*, h. 459

¹⁵Varia Winansih. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan : La Tansa Press, h. 20-22

dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial lainnya yaitu masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa. Dan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga terutama orang tua.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat dilakukan guru terhadap siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi yang sedang mereka tekuni dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Adapun yang termasuk dalam pendekatan belajar tersebut yaitu:

1. Reproduksi meliputi: menghafal, meniru, menjelaskan dan meringkas.
2. Analitis meliputi: berfikir kritis, mempertanyakan, menimbang dan berargumen.
3. Spekulatif meliputi: sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru, berspekulasi dan membuat hipotesis.

d. Faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada di dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniyah dari individu

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmaniah dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.

Hal lain yang ada pada diri individu yang terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar. Belajar perlu di dukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

e. Faktor-faktor lingkungan

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah : keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan disekitar rumah.¹⁶

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: Faktor Internal dan faktor Eksternal.¹⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

Dalam faktor jasmaniah ini dapat di bagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja rosdakarya, h. 162-163

¹⁷Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 54

a. Kesehatan

Untuk mencapai proses dan hasil belajar yang baik, di butuhkan keadaan jasmani yang baik, dalam arti keadaan jasmaninya sehat, tidak mengalami gangguan-gangguan. Bila jasmani dalam keadaan tidak sehat, hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya

b. Cacat tubuh

Adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu aspek psikologis yang banyak berperan dalam belajar. Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Menurut ahli psikologis, istilah perhatian dirumuskan sebagai pemusatan energi tertuju pada suatu objek, juga di artikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam Slameto bahwa “ Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau

sekumpulan obyek.” Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang di susun oleh pusat Bahasa Depdiknas, perhatian adalah memperhatikan apa yang di perhatikan¹⁸.

c. Minat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika di salurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuh kembangkan minat.

Penulis menarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat dapat di katakana sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan.

d. Bakat

Dalam aktivitas sehari-hari istilah bakat seringkali diinterpretasi secara berbeda-beda, seperti untuk menggambarkan kemampuan intelektual yang tinggi, minat yang menonjol, potensi, kemampuan yang diperoleh karena diturunkan dari orang tua, dan lain-lain.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau di latih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis dan lain sebagainya.

Menurut Slameto, “bakat merupakan kemampuan untuk belajar”¹⁹. Bakat bila dikembangkan melalui aktivitas belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap siswa memiliki bakat masing-masing. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dari guru, apabila

¹⁸ Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat, h. 857

¹⁹ Ibid, h. 12-13

yang diajarkan tersebut sesuai dengan bakatnya. Misalnya siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni, tentu ia akan lebih mudah menerima pelajaran tentang seni.

e. Motivasi

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.²⁰

f. Kematangan

Kematangan adalah Sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Kematangan adalah suatu organ alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan ini datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

g. Kesiapan

Persiapan pasti dibutuhkan siapa saja yang ingin mengawali perbuatan. Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.²¹

Jadi, dari pendapat di atas dapat di asumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian hasil belajar siswa dapat

²⁰Slameto. *Op. Cit*, h. 58

²¹ Ibid, h. 52

berdampak positif bila mana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3. Faktor Kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi hasil belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selalu belajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode pelajaran), dan faktor masyarakat (kegiatan sekolah dalam masyarakat, teman bergaul, cara hidup lingkungan).

1. Faktor keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini ditegaskan oleh Wirowidjojo dalam Slameto

mengemukakan bahwa “ Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan Bangsa dan Negara.”²²

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya²³.

c. Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap, dan pemahamannya sehingga proses belajar yang di capai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuan.

d. Pengertian Orang Tua

Menurut Slameto bahwa belajar anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami

²² Ibid, h. 123

²³ Ibid, h. 201

lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang di alaminya.²⁴

e. Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Slameto bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja , kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.²⁵

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu, perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

g. Suasana Rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi hasil belajar anak, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar.

Suasana rumah yang gaduh, bising dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar (Cara Guru Mengajar)

Guru merupakan pendidikan di sekolah. Tugas guru dalam mendidik menempatkan guru sebagai orang ahli dalam mengajar. Guru juga di tuntutan untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh karena itu guru harus di

²⁴ Sameto, *op. cit*, h. 64

²⁵Ibid,h. 63

tuntut untuk menguasai bahan pelajaran yang di sajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan di mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik, srategi ataupun metode dalam mengajar yang akan di sampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang di ajarkan berdasarkan dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Menurut Hilda Taba mengemukakan bahwa “Kurikulum berkenaan dengan cakupan tujuan isi dan metode yang lebih luas atau lebih umum, sedangkan yang lebih sempit dan lebih khusus menjadi tugas pengajaran”²⁶

Pada prinsipnya kurikulum merupakan tindakan lanjut dari kebudayaan yang menerapkan kurikulum untuk membina masyarakat dan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷

c. Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

²⁶ Siti Halimah. 2000. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, h. 4

²⁷ Syafaruddin, et. Al. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri Pusat Umum, h. 91

Harusnya relasi antara guru dan siswa ibarat ikan dengan air, saling membutuhkan dan melengkapi, simbiosis mutualisme. Tidak disebut guru jika tidak ada siswa, begitu sebaliknya tanpa kehadiran guru, maka transformasi ilmu dan pengetahuan sulit berlangsung.

d. Disiplin di Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar²⁸. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertip, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan dan keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

e. Alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang di perlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

f. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

g. Metode Belajar

Metode atau strategi pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia harus bisa memiliki dan menentukan atau strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam

²⁸ Slameto, *op. cit*, h.67

pembelajaran. Adapun metode dan strategi pembelajaran itu, yaitu model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, dan lain-lain

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Slameto mengatakan bahwa “Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijak sana dalam mengatur waktunya.”²⁹

b. Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu di jaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu di kontrol dengan siapa mereka bergaul.

Menurut Slameto agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruk juga, maka perlu di usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.³⁰

c. Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah dimana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak tinggal dilingkungan orang-orang rajin belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga disuruh.

²⁹Ibid, h. 70

³⁰Ibid, h.73

B. Pembelajaran

Kalau arti pembelajaran membatasi diri pada tatapan muka di dalam kelas, maka kata pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction*, yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar, aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).³¹

Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang paling utama. Interaksi antara peserta didik, sumber belajar dan lingkungan sekitar dapat pula terjadi dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar.³²

Darsono (dalam Hamdani) menyatakan bahwa, menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun menurut Sugandi (dalam Hamdani), aliran humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.³³

³¹ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 18.

³² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *op, cit*, h. 42.

³³ Hamdani, *op, cit*, h. 23

C. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping.

Dalam pelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.³⁴

Pada model pembelajaran CIRC ini terdapat beberapa fase yang akan dilalui siswa, di antaranya:

a. Fase Pengenalan Konsep

Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama pembelajaran bacaan yang diberikan. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b. Fase Eksplorasi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan baru, dan penjelasan fenomena yang mereka alami atau yang ada di dalam bacaan dengan bimbingan guru.

c. Fase publikasi

Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang di bahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan.

³⁴Imas Kurniasi dan Berlin Sani. 2005. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, h. 89-91

1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC)

1. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkatan perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan anak.
- e. Pembelajaran terbaru menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering di temui dalam lingkungan anak.

2. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti : matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.³⁵

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC)

Adapun langkah-langkah teknis pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa.
- b. Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.

³⁵ Mulyono Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h. 199

- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Setelah itu siswa mempersentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
- e. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- f. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Dalam Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa dihadapkan pada kegiatan menyimak serta mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang berdiskusi, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk mampu mengetahui serta memahami apa yang di utarakan oleh masing-masing kelompok.

Dengan demikian, pada dasarnya kembali pada hakikat keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu siswa akan mendengarkan tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya dari kelompok berbeda tersebut.

Dari uraian yang tercantum pada kajian teori yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemandirian siswa dan menumbuhkan rasa saling menghargai sesama teman baik di dalam belajar maupun di dalam pergaulan keseharian, mempunyai rasa tanggung jawab dan kemampuan sosial. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composotion* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hubungan Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Dalam proses hasil belajar mengajar tingkat keberhasilan peserta didik dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dibutuhkan strategi yang dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Pendidik yang kreatif dan inovatif tertentu sangat membutuhkan strategi sebagai alat untuk membantu dirinya dalam menyampaikan informasi.³⁶

Tanpa adanya model yang dipersiapkan secara sistematis proses pembelajaran akan terkesan kurang bermakna dan monoton. Melalui strategi pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu bentuk variasi di dalam kelas yang mampu menggerakkan tiga aspek dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

4. Hakikat Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada anak usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. A. S. Bruto mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulisan.³⁷

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik

³⁶ Tukiran Taniredja, dkk, 2011, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Bandung: Alfabeta, CV, h. 51

³⁷ Mulyono Abdurrahman. Op.cit, h. 199

yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak telah duduk di kelas empat atau lima SD. Pada tahap ini anak-anak telah gemar dan menikmati sekali membaca. Mereka umumnya membaca buku-buku cerita atau macalah dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Anak-anak berkesulitan belajar membaca jarang yang mampu mencapai tahapan ini meskipun usia mereka sudah lebih tinggi dari pada teman-temannya.

5. Hakikat Menulis

Banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat di perlukan baik dalam kehidupan disekolah maupun dimasyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang yang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan menulis berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.

Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Menurut para

ahli mengemukakan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat³⁸. Dari definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi
2. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan
3. Menulis dilakukan keperluan mencatat dan komunikasi

Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca.

D. Penelitian Relevan

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Handayani Wahyuni(408111057) FMIPA Unimed yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* dengan materi membaca cerpen mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Rantau Parapat tahun ajaran 2012/2013”**. Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuni terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* dengan bantuan lembar kerja siswa buku paket mengalami peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian Ahmad Efendi yang berjudul **“Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIS Muhammadiyah 21 serbelawan**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model CIRC

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *op. cit.* h.223

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengacu dari fakta bahwa siswa dikelas V tersebut hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Penyebab hal ini dikarenakan guru cenderung menggunakan metode atau model mengajar yang konvensional (ceramah), pengujian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak memenuhi KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan melalui model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Muhammadiyah.

E. Hipotesis Tindakan

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MIN Sihite Dolok Sanggul dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa dikelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah di kenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.³⁹

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga yang dapat diterangkan.

1. Peneliti: menunjukkan suatu kegiatan pada suatu kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada peringatan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam pendidikan dan

³⁹Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: gaung Persada Press, h.21

pengajaran, yang di maksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴⁰

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁴¹

Mohammad Asrori mendefenisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁴²

Menurut *Suharsimi Arikunto*, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa. Sedangkan menurut *Wina Sanjaya*, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri didalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berdasarkan dari beberapa definisi oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan penelitian tindakan atau arahan dengan tujuan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴³

Secara singkat, PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang di tujuakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan secara memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT Bumi Aksara, hal. 2-3

⁴¹ Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, h.3

⁴² Mohammad Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima, h.6

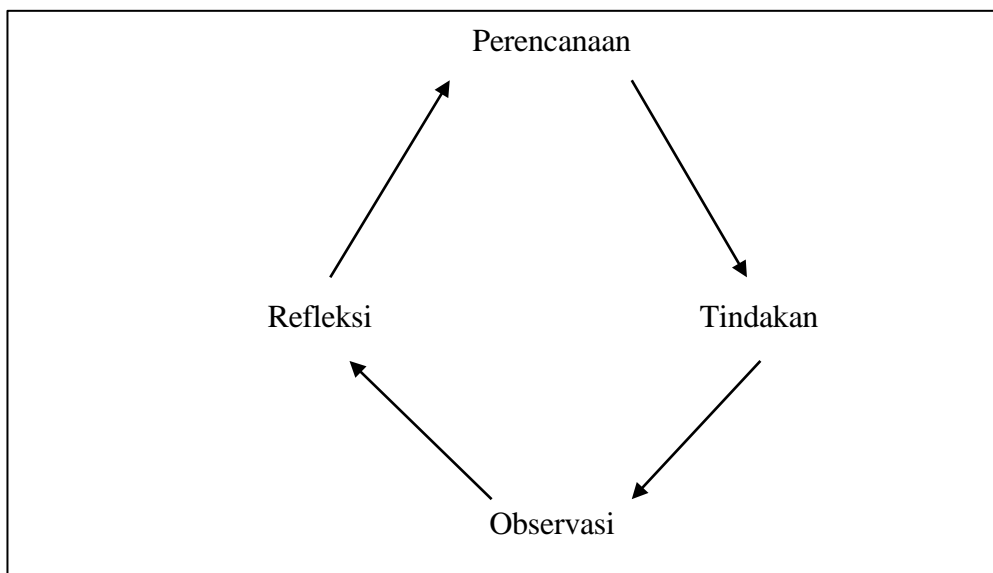
⁴³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.* h. 3

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan. Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

B. Langkah-Langkah PTK

Dalam penelitian tindakan kelas, ada 4 (empat) langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: 1. perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi atau pengamatan, dan 4. Refleksi



Gambar :2.1 Tahap –Tahap dalam PTK⁴⁴

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan perumusan masalah adalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang di kelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu di analisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang

⁴⁴Zainal Aqib, *op. cit.* h. 10

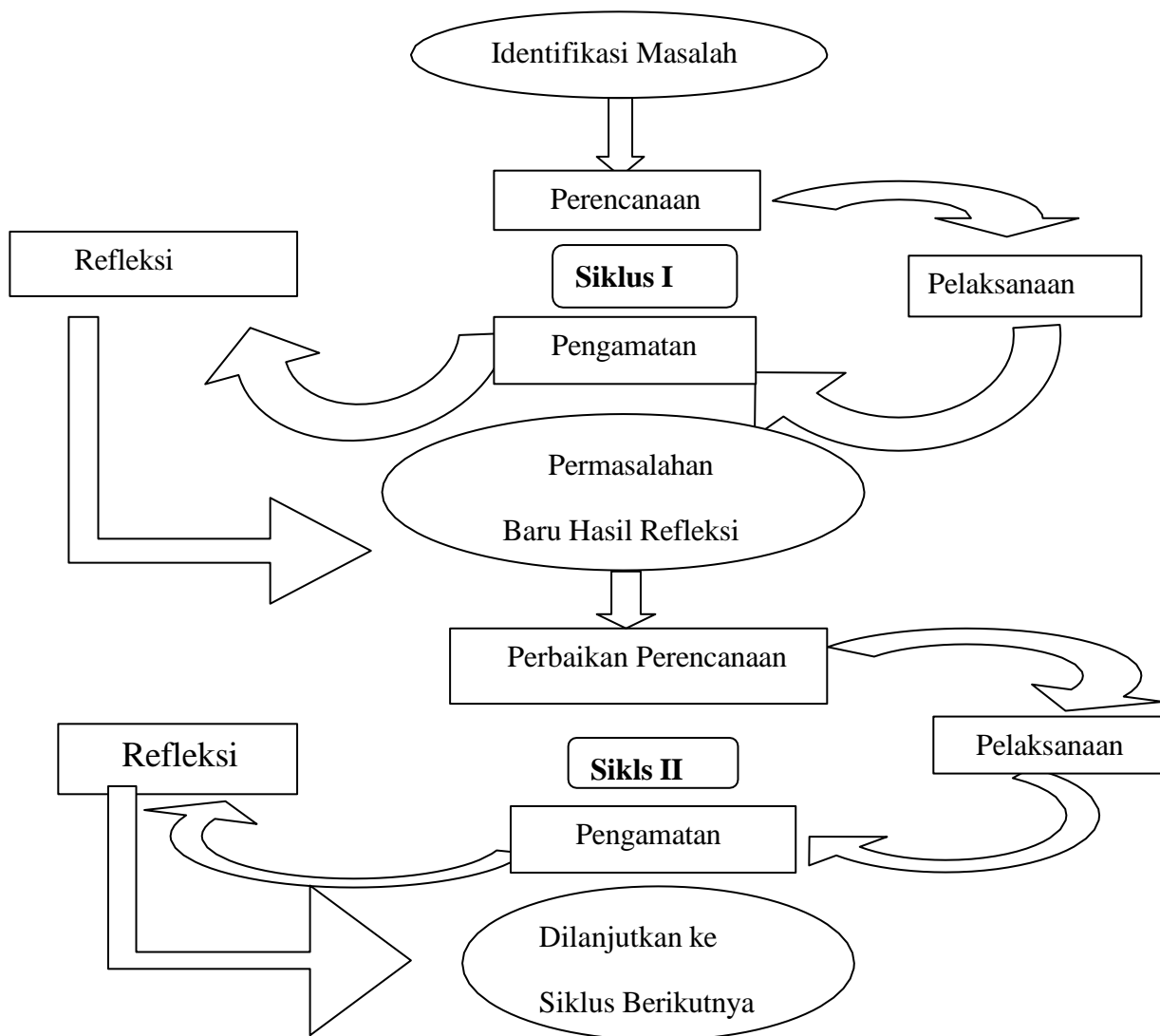
terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah usaha dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/ mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana, dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara stimulan. Aktor utama adalah guru. Namun guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan PTK, maka perlu diterapkan beberapa kriteria berikut ini: (1) Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar (2) Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlampau banyak (3) Metodologi harus *reliable* (handal) sehingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya (4) Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya (5) Guru harus memperhatikan berbagai aturan (etika) yang berkaitan dengan tugasnya (6) PTK harus mendapat dukungan dari masyarakat sekolah. Untuk lebih jelasnya, penulis memberikan sebuah desain penelitian tindakan kelas.

Desains Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 2.2: Desain Penelitian Tindakan Kelas¹

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa rencana awal, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagaia upaya membangun prestasi belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Refleksi, peneliti

mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelas, cara kerjanya adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap permasalahan

Permasalahan untuk siklus I yang akan dilakukan di kelas IV dianalisis menjadi bagian yang lebih kecil dan terperinci selanjutnya merumuskan permasalahan secara lebih jelas. Spesifik dan operasional sehingga memudahkan dalam memberikan tindakan. Adapun fokus masalahnya adalah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan membaca dan menulis.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti membuat pemecahan masalah yang merencanakan kegiatan yang berupa penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan tes skenario pembelajaran yang disusun disesuaikan kesulitan yang dialami siswa yang membuat kegiatan belajar mengajar dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah matangnya penyusunan rencana tindakan maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan kegiatan mengajar didepan kelas, di mana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat untuk memberikan masukan dan arahan tentang pengajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan mengajar dilakukan

merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun.

- b. Setelah di berikan pengajaran, maka pada akhir tindakan kepada siswa diberikan tes. Tes ini diberikan guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa setelah diberikan tindakan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

4. Tahap Observasi

Tahap observasi difokuskan pada tes yang di berikan kepada siswa di akhir tahap pemberian tindakan.

5. Tahap refleksi

Hasil yang didapat dari hasil tindakan dan wawancara serta observasi dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Jika masih terdapat kesulitan yang di alami siswa, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada tahap siklus II yang dilaksanakan dikelas IV yang diasumsikan mempunyai tingkat kesulitan yang sama-sama dengan tahap siklus I , yaitu perencanaan, pelaksanaan, wawancara, dan observasi serta refleksi. Alternatif tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengajarkan kembali materi yang berbeda dari siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian penulis ditetapkan di MIN Sihite Dolok Sanggul. Dengan subjek penelitian yang menerima tindakan

adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 24 perempuan 10 siswa laki-laki.

Adapun persiapan penelitian: menentukan kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian kemudian membagikan siswa pada sampel penelitian menjadi 2 bagian atau kelompok. Selain itu, peneliti yang sebagai guru juga melakukan (1) Mempersiapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai untuk tiap-tiap tatap muka maupun tiap kompetensi dasar (2) Merencanakan soal-soal penerapan yang akan di berikan pada setiap topik atau materi dalam satu pertemuan beserta jawabannya secara terpisah. Soal dibuat bervariasi dengan tingkat kesukaran dari mudah ke sukar, hal ini untuk menyediakan latihan siswa sesuai dengan kemampuannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data yaitu guru, siswa dan peneliti
2. Penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Dalam lembar observasi itu terdapat dua faktor yang di selidiki, yaitu:
 - a. Lembar observasi ketrampilan guru pada saat pembelajaran siklus I dan II;
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar siklus I dan II.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari: tes, observasi, dan wawancara.

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

- b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- c. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

E. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan Siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktifitas siswa dalam PBM: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar dari pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindak lanjutkan atas permasalahan yang diduga. Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa digunakan rumus.

$$P = \frac{S_i}{S_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase Penilaian Hasil

Si: Skor yang diperoleh

St: Skor total

$0\% \leq PPH < 65\%$: Siswa yang belum tuntas belajar

$70\% \leq PPH \leq 100\%$: Siswa yang telah tuntas belajar

Dari uraian diatas dapat ketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : Persentase ketuntasan klasikal

X : Skor yang diperoleh

N : Banyak subjek peneliti

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika di kelas telah terdapat 79% yang telah tercapai persentase penilaian hasil $\geq 70\%$, maka ketuntasan belajar secara klasikal.

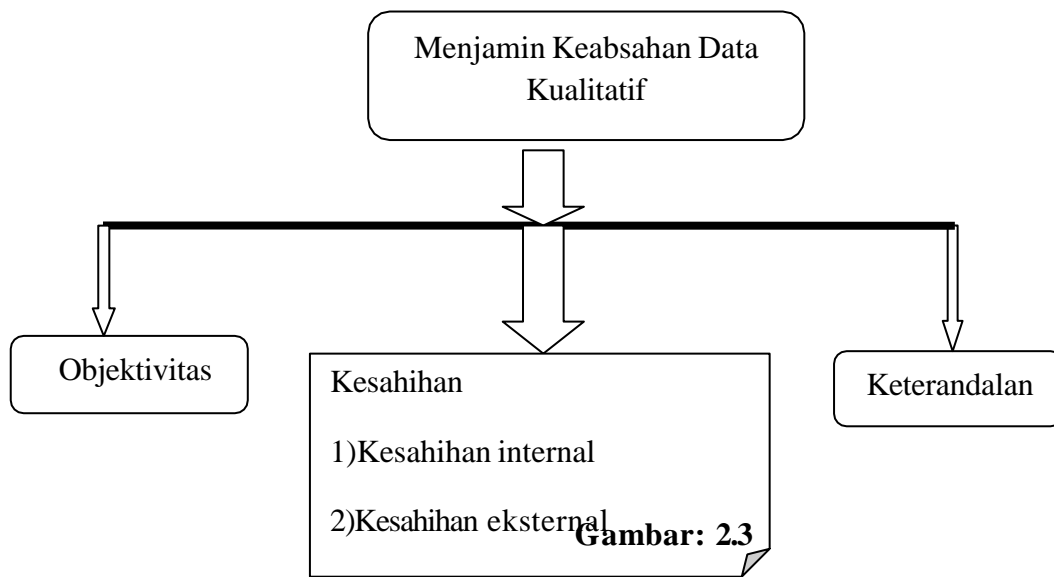
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikatakan akurat dan percayaan dilihat dari beberapa standar kualitas tertentu, antara lain; (1) penilaian kajian terutama diarahkan kepada apakah pertanyaan penelitian mendorong dilakukan pengumpulan data analisisnya, dan bukan sebaliknya;

(2) Penilaian ditujukan kepada apakah pengumpulan data, analisisnya secara teknis dilakukan dengan kompoten.

Menurut Sudarwan Danim, menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kerja ilmiah, setiap penelitian menghajatkan objektivitas, kesahihan dan keterandalan.⁴⁵ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan ditujukan dalam gambar dibawah ini:

⁴⁵ Iskandar, *op.cit*,h. 82



Gambar: 2.3

Teknik Penjaminan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif

1. Objektivitas (*Canfirmability*)

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mendapat kondisi obyektif. Adapun kriteria objektivitas, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut (a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar (b) Fokus penelitian tepat (c) Kajian literature yang relavan (d) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan peneliti (e) Analisis data dilakaukan secara benar (f) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kesahihan Internal (*Credibility*)

Penjaminan keabsahan data melalaui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan seperti (a) Perpanjangan keikutsertaan negative (b) Tersedianya referensi.

3. Kesahihan Eksternal (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif kesahihan eksternal berbeda dengan validitas eksternal penelitian kuantitatif, kalau validitas eksternal kuantitatif menyatakan bahwa generalisasi hasil

penelitian dapat diterapkan kesemua konteks dalam populasi yang sama atas dasar perolehan dari sampel. Sedangkan kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal tersebut.

4. Keterandalan(*Dependability*)

Untuk menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data peneliti, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama di ulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliability (keterandalan) yang tinggi.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

Penelitian ini dilakukan di MIN Sihite Dolok Sanggul. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV semester ganjil.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki tahap dengan penerapan dua siklus penelitian. Pada penelitian ini penulis berfungsi sebagai pengajar dalam menerapkan siklus-siklus penelitian, penulis berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal ke MIN Sihite Dolok Sanggul. Penulis menanyakan kepada pihak sekolah terutama guru kelas tentang masalah yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, maka dilakukan tes awal (Pra-Tindakan) kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul yang berjumlah 34 orang dengan komposisi perempuan 24 orang dan laki-laki 10 orang.

Tes awal bertujuan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar kemampuan awal siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kesulitan-kesulitan siswa yang dialami dapat diketahui.

Adapun kemampuan siswa sebelum diberi tindakan (hasil tes awal)dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Nilai Tes Awal (Pra-Tindakan)

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Irwansyah Simanullang	60	60%	Tidak Tuntas
2	Wanda Aleysia Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
3	Aminah Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
4	Rivai Simamora	20	20%	Tidak Tuntas
5	Novalenta Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
6	Putri Anjelina Gultom	70	70%	Tuntas
7	Akbar Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
8	Khoiruddin Pandiangan	50	50%	Tidak Tuntas
9	Arjun Munte	60	60%	Tidak Tuntas
10	Andriansyah	60	60%	Tidak Tuntas
11	Anita Mawar Putri Sihite			Tidak Tuntas
12	Annisa Zahra	50	50%	Tidak Tuntas
13	Diva Rahma Dewi Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
14	Fadillah Mutiara Husna	80	80%	Tuntas
15	Fajirah Hasanah Habehana	80	80%	Tuntas
16	Kania Sry Anjany Simamora	50	50%	TidakTuntas
17	Muhammad Ripki Alpian	70	70%	Tuntas
18	Keysha Azka munte	60	60%	Tidak Tuntas
19	Rahma Yanti Manullang	60	60%	TidakTuntas
20	Rehan Maulana	60	60%	Tidak Tuntas
21	Reyhan Lumbang Gaol	50	50%	Tidak Tuntas
22	Sry Wahyuni Purba	80	80%	Tuntas
23	Ulfa Yani Purba	80	80%	Tuntas
24	Wafiq Azizah	60	60%	TidakTuntas
25	Zagar Hamadi Simamora	40	40%	Tidak Tuntas
26	Fitri Rahmadani Sihite	40	40%	Tidak Tuntas
27	Rahma Yanti	40	40%	Tidak Tuntas
28	Lidya Sihite	40	40%	TidakTuntas
29	Salsabila Purba	20	20%	Tidak Tuntas
30	Zahra Alhusna	70	70%	Tuntas
31	Sri Wahyuni Sihite	30	30%	Tidak Tuntas
32	Zannatya Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
33	Pande Raja Sihite			Tidak Tuntas
34	Habibah Gultom			Tidak Tuntas
Jumlah		1740		
Rata-rata		59,16		

Tabel 4 . Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra-Tindakan

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak Tuntas	27	79,41%
2	70%	Tuntas	7	20,59%
Jumlah			34	100%

Dilihat dari data hasil tes awal (Pra-Tindakan) diatas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 7 orang
- b. Jumlah siswa yang tdak tuntas = 27 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal(PKK) = 20,59%
- d. Persentase yang tindak tuntas = 79,41%
- e. Rata-rata = 59,16

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa sebelum diberi tindakan, maka siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul belum dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70%. Siswa yang tuntas berjumlah 7 orang, dengan persentase klasikalnya 20,59%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 27 orang dengan persentase 79,41% dengan rata-rata kelas 59,16.

2. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus 1

a. Permasalahan

Permasalahan ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah dilakukan. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata yaitu 59,16. Berdasarkan permasalahan ini penulis melanjutkan ke tahap yang selanjutnya.

b. Alternatif Pemecahan Masalah 1 (Rencana Tindakan)

Pada tahap ini penulis membuat alternatif pemecahan dalam mengatasi kesulitan siswa.

Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu, Koran-koran bekas, majalah bekas, kabar berita lainnya, alat tulis dan perlengkapan lainnya yang mendukung pembelajaran untuk membuat sebuah kliping.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran, dan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas selama kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal-soal latihan untuk tes kemampuan yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

c. Aktivitas Mengajar Guru Pada Pelaksanaan Tindakan 1

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana penulis bertindak sebagai gurukelas. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa untuk bermain games konsentrasi, serta menarik minat belajar siswa dengan mendemonstrasikan media yang telah disediakan didepan kelas. Berupa:Koran-koran bekas, majalah bekas, dll untuk membuat sebuah klipang.
2. Membangun pemahaman siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.
3. Merangsang siswa agar dapat menggali informasi dari materi yang disajikan
4. Membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang serta membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
5. Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
6. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya.
7. Guru bersama siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah yang diajukan serta sebagai penguatan pemahaman siswa.
8. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal yang kurang dipahami berkaitan dengan materi yang diajarkan.
9. Guru menilai hasil kerja siswa baik secara kelompok maupun individu selama proses pembelajaran.
10. Guru memberikan tes hasil belajar diakhir pembelajaran untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Observasi I

1) Respon Belajar Siswa

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas guru (penulis) dan siswa pada saat pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan observer bahwa respon belajar siswa yang dinilai oleh observer dalam kategori dibawah ini sudah baik.

Kategori respon belajar siswa antara lain.

- a. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pelajaran.
- b. Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- c. Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.
- d. Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru.
- e. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- f. Kecakapan dalam bertukar ide, pengetahuan yang baru didapat dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas
- g. Memahami pertanyaan yang diajukan guru
- h. Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil belajar siswa setelah diberikan pada siklus I kelas IV Sihite Dolok Sanggul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Daftar hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Irwansyah Simanullang	70	70%	Tuntas
2	Wanda Aleysia Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
3	Aminah Sihite	50	50%	Tidak Tuntas
4	Rivai Simamora			
5	Novalenta Sihite	70	70%	Tuntas
6	Putri Anjelina Gultom	60	60%	Tidak Tuntas
7	Akbar Sihite	70	70%	Tuntas
8	Khoiruddin Pandiangan	70	70%	Tuntas
9	Arjun Munte	70	70%	Tuntas
10	Andriansyah	60	60%	Tidak Tuntas
11	Anita Mawar Putri Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
12	Annisa Zahra	60	60%	Tidak Tuntas
13	Diva Rahma Dewi Sihite	80	80%	Tuntas
14	Fadillah Mutiara Husna	70	70%	Tuntas
15	Fajirah Hasanah Habehana	70	70%	Tuntas
16	Kania Sry Anjany Simamora	70	70%	Tuntas
17	Muhammad Ripki Alpian	60	60%	Tidak Tuntas
18	Keysha Azka munte	70	70%	Tuntas
19	Rahma Yanti Manullang	70	70%	Tuntas
20	Rehan Maulana	80	80%	Tuntas
21	Reyhan Lumbang Gaol	70	70%	Tuntas
22	Sry Wahyuni Purba	80	80%	Tuntas
23	Ulfa Yani Purba	80	80%	Tuntas
24	Wafiq Azizah	40	40%	Tidak Tuntas
25	Zagar Hamadi Simamora	40	40%	Tidak Tuntas
26	Fitri Rahmadani Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
27	Rahma Yanti	60	60%	Tidak Tuntas
28	Lidya Sihite	30	30%	Tuntas
29	Salsabila Purba	40	40%	Tidak Tuntas
30	Zahra Alhusna	60	60%	Tidak Tuntas
31	Sri Wahyuni Sihite	30	30%	Tidak Tuntas
32	Zannatya Sihite	50	50%	Tidak Tuntas
33	Pande Raja Sihite	60	60%	Tidak Tuntas
34	Habibah Gultom	80	80%	Tidak Tuntas
Jumlah		2050		
Rata-rata		60,29		

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar I

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak Tuntas	18	52,94%
2	70%	Tuntas	16	47,06%
Jumlah			34	100%

Dilihat dari data hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus I diatas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 16 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 18 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = 47,06%
- d. Persentase yang tidak tuntas = 52, 94%
- e. Rata-rata kelas = 60,29

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus I, maka siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70%. Siswa yang tuntas berjumlah 16 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 47,06%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 52,94% dengan rata-rata 60,29

e. Refleksi I

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan tes hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa sebagian kecil siswa belum memahami pelajaran dengan ,menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Composition* (CIRC) dengan baik. Dari observasi yang telah dilakukan, terdapat hal-hal yang perlu diatasi yaitu:

1. Upaya yang dilakukan guru belum bisa membuat siswa memahami tanda bacaan pada cerpen dan tidak memperhatikan adanya tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda Tanya dan nada pada bacaan tersebut.

2. Rasa ingin tahu siswa kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan.
3. Kurangnya sebagian siswa aktif didalam kelas.
4. Ada beberapa kelompok siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan benar.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diperoleh pada siklus I, maka masih belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada pelajaran. Selain itu pada pelaksanaan tersebut masih terdapat kelemahan, diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan, mempertahankan kelebihan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I maka pada siklus II direncanakan:

- 1) Guru diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran lebih jelas agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan semakin meningkat.
- 2) Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus I.
- 3) Guru diharapkan mampu mengoptimalkan waktu pada proses pembelajaran.
- 4) Guru harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- 5) Guru harus lebih meningkatkan keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran.

3. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada siklus II

a. Permasalahan II

Berdasarkan hasil tes siklus I (post-tes I) menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, hal ini dari perolehan nilai rata-ratanya yaitu 60,29 belum dapat dikatakan tuntas, sehingga berdasarkan permasalahan ini penulis melanjutkan ke tahap yang selanjutnya.

b. Alternatif Pemecahan Masalah II (Rencana Tindakan II)

Pada tahap ini relatif sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Alternatif pemecahan masalah yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus II adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu (1) Koran-koran bekas, majalah bekas, (2) Alat tulis dan perlengkapan lainya yang mendukung pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: (1) lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran,(2) lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal-soal latihan untuk tes kemampua yang diberikan kepada siswa untuk di kerjakan berkelompok.
- 5) Membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan.
- 6) Membimbing siswa agar aktif dala pembelajaran.
- 7) Memberikan contoh lain yang hampir sama dari cerita pendek dari pelaksanaan tindakan

- 8) Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk memberikan bertanya yang belum dipahami.

c. Aktivitas Mengajar Guru Pada Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana penulis bertindak sebagai guru kelas. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan (RPP) yang telah disusun.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa untuk bermain games konsentrasi serta mengulang materi yang diajarkan sebelumnya.
2. Membangun pemahaman siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.
3. Merangsang siswa agar dapat menggali informasi dari yang diajarkan.
4. Membagikan siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang 7 orang serta membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
5. Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
6. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

7. Guru bersama siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah yang diajukan serta sebagai penguatan pemahaman siswa.
8. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal yang kurang dipahami berkaitan dengan yang diajarkan.
9. Guru menilai hasil kerja siswa baik secara kelompok maupun individual selama proses pembelajaran.
10. Guru memberikan tes hasil belajar diakhir pembelajaran untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.

d. Observasi II

1) Respon Belajar Siswa

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas guru (penulis) dan siswa pada saat pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan observer bahwa respon belajar siswa yang dinilai oleh observer dalam kategori dibawah ini sudah lebih baik.

Kategori respon belajar siswa antara lain:

- a. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pelajaran.
- b. Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c. Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.
- d. Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru.
- e. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- f. Kecakapan dalam bertukar ide, pengetahuan yang baru didapat dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas.
- g. Memahami pertanyaan yang diajukan guru.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa setelah diberi tindakan II pada siklus IIdi kelas IV MIN Sihite Dolok

Sanggul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Irwansyah Simanullang	90	90%	Tuntas
2	Wanda Aleysia Sihite	80	80%	Tuntas
3	Aminah Sihite	70	70%	Tuntas
4	Rivai Simamora			
5	Novalenta Sihite	90	90%	Tuntas
6	Putri Anjelina Gultom	70	70%	Tuntas
7	Akbar Sihite	80	80%	Tuntas
8	Khoiruddin Pandiangan	90	90%	Tuntas
9	Arjun Munte	70	70%	Tuntas
10	Andriansyah	80	80%	Tuntas
11	Anita Mawar Putri Sihite	80	80%	Tuntas
12	Annisa Zahra	70	70%	Tuntas
13	Diva Rahma Dewi Sihite	100	100%	Tuntas
14	Fadillah Mutiara Husna	70	70%	Tidak Tuntas
15	Fajirah Hasanah Habehana	90	90%	Tidak Tuntas
16	Kania Sry Anjany Simamora	70	70%	Tuntas
17	Muhammad Ripki Alpian	80	80%	Tuntas
18	Keysha Azka munte	80	80%	Tuntas
19	Rahma Yanti Manullang	80	80%	Tuntas
20	Rehan Maulana	80	80%	Tuntas
21	Reyhan Lumbang Gaol	80	80%	Tuntas
22	Sry Wahyuni Purba	90	90%	Tuntas
23	Ulfa Yani Purba	100	100%	Tidak Tuntas
24	Wafiq Azizah	70	70%	Tidak Tuntas
25	Zagar Hamadi Simamora	50	50%	Tuntas
26	Fitri Rahmadani Sihite	60	60%	Tuntas
27	Rahma Yanti	70	70%	Tuntas
28	Lidya Sihite	30	30%	Tuntas
29	Salsabila Purba	70	70%	Tuntas

30	Zahra Alhusna	70	70%	Tuntas
31	Sri Wahyuni Sihite	30	30%	Tuntas
32	Zannatya Sihite	70	70%	Tidak Tuntas
33	Pande Raja Sihite	70	70%	Tuntas
34	Habibah Gultom	80	80%	Tuntas
Jumlah		2460		
Rata-rata		74,35		

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak Tuntas	5	14.70%
2	70%	Tuntas	29	85.30%
Jumlah			34	100%

Dilihat dari data hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus II diatas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 29 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 5 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =85,30%
- d. Persentase yang tidak tuntas =14,70%
- e. Rata-rata kelas =74,54

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus II, maka siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 70%. Siswa yang tuntas berjumlah 29 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 85,30% . Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 14,70% dengan rata-rata kelas 74,54

e. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan siklus II diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa pada tabel berikut.

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I		Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II	
	Angka	Persen	Angka	Persen
Nilai 70%	16	47,06	29	85,30
Nilai 65%	18	52,94	5	14,70
Nilai Rata-rata	60,29		74,54	
Ketuntasan Klasikal	52,94%		85,30%	

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa pada tabel diatas, maka siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul mengalami peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan Siklus I.

f. Refleksi II

Berdasarkan hasil analisis data atau hasil tes yang telah dikerjakan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

- 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa antara siklus I dan Siklus II.
- 3) Peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran siklus II dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan pada siklus I.

Persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar II (post-tes) yaitu 85,30%. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 70% siswa yang mendapat nilai 70 %, sehingga penulis tidak meneruskan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

B. Pembahasan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran ini dimulai dengan melakukan tes awal (pra-tindakan) serta mengidentifikasi masalah yang ada di kelas IV MIN dengan cara mewawancarai guru. Secara umum permasalahan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antaranya adalah pendekatan, cara mengajar serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu proses pendidikan tersebut masih didominasi oleh pandangan pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Maka pada pertemuan selanjutnya (pada siklus I) penulis menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Siklus I

Siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu guru menyampaikan materi serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta menyimpulkan hasil kerja diskusi kelompok. Dari tes hasil belajar I (post-tes) diperoleh persentase ketuntasan klasikal 47,06% (16 siswa) sedangkan persentase yang tidak tuntas 52,94% (18 siswa) dengan rata-rata kelas 60,29. Hal ini menyatakan bahwa hasil ini belum sesuai yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dalam latihan membaca dan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia. Maka penelitian masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dari pengembangan siklus I. Pada siklus I hasil perentase ketuntasan klasikal belum dapat dikatakan tuntas, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dimana siswa sendiri menciptakan sebuah klipng yang dikumpulkan dari Koran-koran bekas atau majalah bekas yang telah disediakan. Hal ini membut siswa lebih memahami materi yang di ajarkan.

Pada tes hasil belajar II(post-tes II) dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasn klasikalnya sudah mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa, dengan persentase ketuntasan klasiakalnya diperoleh 85,30%, sedangkan persentase yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase 14, 70% dengan rata-rata kelas 74,54. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan belajar siswa pada kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul sekaligus mempunyai peranan penting sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam memahami membaca cerpen atau cerita pendek menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70%. Sehingga dengan persentase ketuntasan klasikalnya tersebut kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul belum dapat dikatakan tuntas.
2. Hasil belajar siswa setelah tindakan ,yaitu:
 - a. Dari data tes hasil belajar I (post-tes I), setelah penulis memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70%. Sehingga kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul belum dapat dikatakan tuntas.
 - b. Dari data tes hasil belajar II (post-tes II), setelah penulis memberikan perbaikan tindakan pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya sudah lebih mencapai 70%. Sehingga kelas IV MIN Sihite DolokSanggul dapat dikatakan tuntas dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.
3. Aktivitas mengajar guru dalam pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan bahwa guru

melaksanakan semua rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Saran

1. Bagi Guru

Dalam mengajarkan Bahasa Indonesia membaca dan menulis hendaknya guru dapat melakukan pembelajaran model kooperatif, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Setelah itu memotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar senantiasa berlatih terus membaca dan menulis dengan berdiskusi atau belajar kelompok agar lebih memudahkan siswa memahami pelajaran, saling bertukar pikiran membagi ide-ide dan saling memotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, disarankan untuk mengembangkan dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik dan dapat memodifikasikan dengan kreativitas sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono.2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikonto Suharsimi.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- AqibZainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- A.Bakar Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Asrori Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Wacana Prima
- Departemen Agama RI. 2009. *Al- Qur"an Terjemahan dan Asbabun Nuzul* . Surakarta :Pustaka Al-Hanan
- Hamalik Oemar. 2009. *Perencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Hamdani, 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Halimah Siti. 2000. *Telaah Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Gaung Persada Press
- Kunanadar.2008. *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Muhlisrarini dan Hamzah Ali. 2014.*Perencanaandan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana Prenada media Grup
- SuprijonoAgus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2005. *Landasan Psikologi Psoses Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Syafaruddin ,et. Al. 2008.*Ilmu pendidikan Islam*.Jakarta :Hijri Pustaka Umum

Suhardjono . 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT BumiAksara

Sani Berlin danKurniasiImas . 2015. *RagamPengembangan Model Pembelajaran*

Tukiran Taniredja, dkk, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, Alfabeta,CV

Uu RI. 2007. 20 Tahun 2003. Jakarta :Visimedia

Pusat Bahasa Depdiknas. 2015. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pusat

WinansihVaria. 2009. *Psikologi Pendidikan* Medan : La Tansa Press

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I

Sekolah : MIN Sihite
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca sebuah cerita pendek (cerpen)

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, amanat, dan latar)

C. Indikator

- Menuliskan nama dan watak tokoh cerita
- Menuliskan latar cerita
- Memahami isi cerita
- Menentukan tema cerita

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Siswa mampu menuliskan nama dan watak tokoh cerita
- Siswa mampu menuliskan latar cerita
- Siswa mampu memahami isi cerita
- Siswa mampu menentukan tema cerita

❖ **Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*)**

Rasa hormat, perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*), Tanggung jawab(*renponsibility*),

dan Kerja sama

E. Materi Ajar

Cerita pendek (Cerpen)

a. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanggung jawab
- *Cooperative Integreted Reading and Composition*
- Pemberian tugas

b. Langkah-langkah pembelajaran

- Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal

Guru	Siswa	Alokasi waktu
1. Mengucap salam	1. Menjawab salam guru	10
2. Mengajak semua siswa membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh hikmat	2. Membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas	menit
3. Guru memberikan penguatan	3. Mendengarkan dan	

<p>dan memotivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran, merapikan tempat duduk siswa sekaligus mengapsen</p> <p>4. Apersepsi : mengingatkan kembali materi yang di ajarkan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya diajarkan sebelumnya yaitu menulis karangan berdasarkan pengalamann pribadi.</p> <p>5. Menjelaskan tujuan pembelajaran</p>	<p>menyimak perkatan guru serta merapikan pakaian dan tempat duduk masing-masing.</p> <p>4. Menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuan masing-masing</p> <p>5. Mendengarkan penyampaian guru</p>	
---	---	--

2. Kegiatan Inti

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
a. Eksplorasi	<p>1. Perhatian</p> <p>2. Guru menanyakan secara lisan kepada siswa menanyakan materi apa</p>	<p>1. Memperhatikan</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan sangat</p>	15 Menit

	<p>yang akan diajarkan</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket Bahasa Indonesia tentang materi cerita pendek atau cerpen</p> <p>4. Guru membuat kelompok atau membuat dengan menggunakan model pembelajaran (CIRC).</p>	<p>antusia</p> <p>3. Siswa mengikuti intruksi dari guru harus berani, percaya diri dalam berkomunikasi.</p> <p>4. Siswa berkumpul bersama kelompoknyadengan mengikuti intruksi</p>	
b. Elaborasi	<p>1. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</p> <p>2. Guru meminta salah satu siswa dari tiap kelompok yang telah terbentuk dengan model pembelajaran untuk membacakan cerpen</p> <p>3. Guru menginstruksikan untuk berdiskusi secara berkelompok dalam mengidentifikasi unsur</p>	<p>1. Siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru</p> <p>2. Siswa lain mendengarkan cerita yang dibacakan temannya dan saling menghargai.</p> <p>3. Siswa mengikuti instruksi dari guru.</p>	25 Menit

	<p>cerita</p> <p>4. Guru meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas</p>	<p>4. Siswa dengan disiplin mengikutinya</p>	
<p>Konfirmasi</p> <p>Akhir</p>	<p>1. Memberikan penguatan dan saran terkait dengan materi yang telah diberikan</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi atau kuis yang dikerjakan secara individu</p> <p>3. Meluruskan kekeliruan yang terjadi selama proses pembelajaran</p> <p>4. Memberikan motivasi dan penguatan terkait dengan materi yang diajarkan</p>	<p>1. Siswa memperhatikan saran dari guru</p> <p>2. Siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru</p> <p>3. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru</p> <p>4. Siswa memperhatikan motivasi dan penguatan yang diberikan oleh guru</p>	<p>5</p> <p>Menit</p>

	1. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan 2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	1. Siswa mendengarkan dan memahami 2. Bersama dengan guru berdoa dan menjawab salam sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran	5 Menit
--	---	---	----------------

c. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

- Surana. 2004. Aku Cinta Bahasa Indonesi kelas IV
- Teks cerita

d. Penilaian

- Prosedur : Tes tertulis
- Instrumen : Soal dalam bentuk uraian

Instrumen

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan gagasan utama dari isi cerita pendek. 2. Memberikan	Tes tertulis	Uraian	1. Tuliskan gagasan utama tiap paragraf isi cerita 2. Tuliskan

<p>kesimpulan dari isi cerita</p> <p>3. Menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita pendek</p>			<p>kesimpulan dari cerita pendek.</p> <p>3. Tuliskan amanat yang terdapat dalam isi cerita</p>
--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah : MIN Sihite
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV/II
Waktu : 2 x 35

A. Standar Kompetensi

- Menulis

Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk pemahaman perindividu

B. Kompetensi Dasar

- Memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda baca,dll)

C. Indikator

- Menuliskan nama dan watak tokoh cerita
- Menuliskan latar cerita
- Memahami isi cerita
- Menentukan tema cerita

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menuliskan nama dan watak tokoh cerita
- Siswa mampu menuliskan latar cerita
- Siswa mampu memahami isi cerita
- Siswa mampu menentukan tema cerita
- Siswa mampu memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat, perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*), Tanggung jawab

(*responsibility*), Dan Kerjasama

E. Materi Ajar

- Wacana/kliping

a. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanggung jawab
- *Cooperative Integrated Reading and Composition*
- Pemberian tugas

b. Langkah-langkah pembelajaran

- Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal

Guru	Siswa	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Guru mengajak semua siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat3. Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa serius dalam mengikuti pelajaran serta merapikan pakaian, dan tempat duduk masing-masing siswa dengan mengisi lembaran kehadiran.4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru2. Siswa bersama guru membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat3. Siswa mendengarkan dan menyimak perkataan guru serta merapikan pakaian dan tempat duduk masing-masing yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran4. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuan masing-masing	<p>10 Menit</p>

5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	5. Siswa mendengarkan penyampaian guru	
--	--	--

2. Kegiatan Inti

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
a. Eksplorasi	<p>1. Guru menawarkan kepada siswa untuk maju kedepan kelas membacakan cerita pendek yang dibawakan oleh guru</p> <p>2. Guru meminta kepada siswa untuk membacakan buku paket Bahasa Indonesia tentang materi cerpen.</p> <p>3. Guru membentuk kelompok dengan menggunakan model pembelajaran</p>	<p>1. Siswa lain memberikan tepuk tangan kepada siswa yang selesai membacakan cerita pendek yang diberikan oleh guru</p> <p>2. Siswa memperhatikan dan membacakan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>3. Siswa mengikuti instruksi dari guru percaya diri dalam berkomunikasi</p>	<p>15 Menit</p>

	kooperatif untuk membacakan cerita		
b. Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan lembar kertas kepada siswa 2. Guru meminta salah satu siswa dari tiap kelompok yang telah terbentuk dengan model kooperatif untuk membacakan cerita. 3. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dalam mengidentifikasi unsur cerita 4. Guru meminta perwakilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima lembar kerja yang diberikan oleh guru 2. Siswa lain mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya dan saling menghargai 3. Siswa mengikuti instruksi dari guru 4. Siswa dengan disiplin 	20 Menit

<p>c. Konfirmasi</p>	<p>kelompok untuk melaporkan hasil diskusi didepan kelas setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan masukan terhadap seluruh siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa 3. Guru menjelaskan kembali hal yang belum dimengerti siswa dan memberikan penguatan kepada siswa 	<p>mengikutinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan masukan dari guru 2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 	<p>20 Menit</p>
-----------------------------	--	--	-----------------

	4. Guru memberikan lembar soal tes berbentuk uraian kepada setiap perindividu.	4. Siswa menjawab soal tes berbentuk uraian yang diberikan oleh guru	
--	--	--	--

3. Kegiatan Akhir

Guru	Siswa	Alokasi Waktu
1. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan 2. Guru memberikan pujian bagi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar dan memberi motivasi bagi siswa yang belum mampu aktif 3. Berdoa bersama dan guru mengucapkan salam	1. Siswa menyimak kesimpulan materi yang telah disampaikan oleh guru 2. Siswa mendengarkan saran yang dari guru 3. Siswa bersama dengan guru berdoa selesai kegiatan pembelajaran	10 Menit

c. Alat / Bahan dan sumber belajar

- Sumber belajar :Hanafi Nurcholis & Mafrukhi, 2006. Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV, Jakarta:Erlangga
- Lember kerja siswa

d. Penilaian

- Prosedur : Tes tertulis
- Instrumen : soal dalam bentuk uraian

Instrumen

1. Tuliskan nama-nama dan watak tokoh yang terdapat dalam cerita “Batu Badaon”!
2. Tuliskan latar (tempat dan waktu) cerita tersebut !
3. Ceritakan kembali isi cerita itu secara singkat dengan kalimat yang mudah dipahami !
4. Tuliskan tema dari cerita “Batu Badaon”!

Lampiran 3

Tes Hasil Belajar

(Pra Tindakan)

A. Berikanlah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar

Contoh soal :

Rapika dan mertuanya tidak pernah keluar rumah. Sekalian orang yang datang bertandang sudah mengetahui bahwa mereka tak usah lagi mengetuk pintu atau berseru-seru di beranda muka, melainkan bolehlah terus kebelakang saja buat menemui orang rumah.

1. Hal yang menarik dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- a. Kebiasaan tokohnya yang bersifat terbuka kepada tamu
- b. Hubungan harmonis seorang anak dengan mertuanya
- c. Ketadaan suami ketika seorang istri berada di rumah
- d. Kesederhanaan kehidupan sebuah keluarga

Contoh soal :

Tiba-tiba ia bangkit. “Demi Tuhan!”, ia berseru. “Celakalah yang menyiakan waktu!” Ia ingat. Meski berbuat sesuatu. Berbaring bermalasan bukan pekerjaan muslim yang baik. Ia sudah mendengar kabar, orang kampung sedang mendirikan surau baru. Banyak orang telah menyediakan bahan. Telah terkumpul kayu, genting, kapur. Anak-anak madrasah mencari batu dan pasir ke sungai. Pantaskah baginya, muslim batu dan pasir ke sungai. Pantaskah baginya, muslim seumur hidup untuk bermalasan? Tidak. Berbaktilah kamu di jalan Tuhan dengan harta dan jiwamu! Ia gelisah.

Dikutip dari : “Sepotong kayu untuk Tuhan” dalam *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*, Kuntowijoyo, 1996, Pustaka Firdaus

2. Nilai kehidupan yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut yaitu nilai

- a. Sosial
- b. Budaya
- c. Agama
- d. Ekonomi

3. Bagian pembuka teks pidato yang tepat adalah ...

- a. Dalam kesempatan ini, saya mohon izin agar hadirin memperkenalkan saya menyampaikan topik “Pola Hidup Sehat”.
- b. Dalam kesempatan ini, semoga para hadirin memperkenalkan saya menyampaikan topik “Pola Hidup Sehat”.

A. Meskipun
B. Maka
C. Setelah
D. Dan

Penolong Kecil Bagi Koki

Teman – teman suka makan roti, kan?! Untuk membuat roti, koki di seluruh dunia perlu bantuan dari penolong kecilnya. Namanya ragi. Ragi ini termasuk mikroorganisme. Ketika membuat roti, ragi akan dicampurkan ke dalam adonan. Ragi itu mengubah gula di adonan, menjadi gas karbondioksida. Karena itulah, adonan roti bisa mengembang dan menjadi besar. Bahkan sampai dua kali lebih besar dari semula. Selain roti, ada makanan lain yang membutuhkan pertolongan mikroorganisme. Seperti tempe, kecap, yoghurt, susu, dan keju.

8. Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Ragi
- b. Roti
- c. Mikroorganisme
- d. Membuat Roti

9. Menurut paragraf di atas untuk membuat roti kita membutuhkan

- a. Susu
- b. Ragi
- c. Yoghurt
- d. Keju

10. Aku sangat senang bisa dipilih menjadi dokter kecil, apalagi ketika memakai baju dokter kecil yang disediakan dari sekolah ... Soalnya baju itu sangat tebal. Apalagi, aku memakai seragam sekolah. Wah, tambah gerah, deh!

Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian tengah paragraf di atas yaitu

- a. Tapi, ketika memakai baju itu, gerah sekali.
- b. Ternyata bajunya kekecilan.
- c. Baju dokter kecil itu bagus sekali.
- d. Warna bajunya putih.

Lampiran 4

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar

(Pra Tindakan)

1. Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. A
4. C
5. A
6. A
7. C
8. D
9. B
10. A

Lampiran 5

Tes Hasil Belajar

(Siklus – 01)

A. Berikanlah tanda silang (x) Pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang benar.

Ayah dan ibuku bekerja sebagai guru,sebagai orang tua,apalagi guru,mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi.Mereka ingin agar anak – anaknya juga gemar membaca.Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca.Namun aku dan adikku tetap belum gemar membaca.

1. Pokok pikiran paragraf tersebut adalah.....

- A. Ayah dan ibuku adalah seorang guru
- B. Mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi
- C. Mereka ingin agar anak – anaknya juga gemar membaca
- D. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca

2. Aku dan adikku tetap belum gemar membaca

Kalimat tanya untuk menanyakan alasan sesuai kalimat itu adalah.....

- A. Siapakah yang belum gemar membaca?
- B. Mengapa mereka belum gemar membaca?
- C. Kapanakah mereka gemar membaca?
- D. Dimanakah mereka gemar membaca?

Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka jatuh kesumur
Barang siapa suka berdusta
Akan celaka sepanjang umur

3. Jenis pantun tersebut adalah.....

- | | |
|-------------------|---------------------|
| A. Pantun jenaka | C. Pantun teka-teki |
| B. Pantun nasihat | D. Pantun Agama |

Aldy : “Kemana kamu kemarin Chandra?”

Chandra : “Aku kemarin pergi menengok kakek”

Aldy : “.....”

Chandra : „Di Desa”

Aldy : “Wah,Senang Dong,bisa bermain-main didesa”

4. Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan tersebut adalah.....

- A. Kemana kamu pulang?
- B. Kemana kakekmu pergi?
- C. Dimana rumah kakekmu?

D. Dimana tempat tinggalmu?

5. Kalimat pembuka pada saat kita menelpon adalah.....

A. Halo, Assalamu alaikum.

C. Ada apa?

B. Siapa ini?

D. Halo,dengan siapa saya bicara?

.....

Tanduk hewan patah ditaman

Bila engkau suka marah

Tiada kawan tiada teman

6. Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah.....

A. Burung Jalak hinggap didahan

C. Bunga mawar bercabang dua

B. Pohon bakau berbunga meriah

D. Air danau terlihat jernih

7. Fauziah dijuluki Si Kutu Buku. Itu karena ia gemar membaca. Setiap ada waktu luang, ia pasti ada di perpustakaan. Buku yang ia baca bermacam-macam jenisnya.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

A. Fauziah dijuluki Si Kutu Buku.

B. Fauziah gemar membaca.

C. Fauziah selalu ada di perpustakaan.

D. Fauziah membaca bermacam-macam jenis buku.

8. Ibu akan membuat teh celup, tetapi gula pasirnya habis. Ibu menyuruh kakak untuk membeli gula di warung.....

Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah

A. Ibu segera membuat teh dengan gula secukupnya.

B. Kakak segera pergi ke warung untuk membeli gula.

C. Ibu pergi ke warung membeli gula

D. Untuk membuat teh celup diperlukan air yang matang.

9. Alinka menyapukan kuas di atas kanvas putih. Jemarinya meliuk membentuk garis – garis tegas dan halus.Tak lama, pepohonan hijau dan pegunungan kebiruan terbentang dihadapannya.

Kegiatan yang dilakukan Alinka berdasarkan cerita di atas adalah

A. melukis

C. menari

B. membaca

D. memotret

10. Penulisan tempat dan tanggal surat yang benar adalah

A. Garut : 29 September 2011

C. Garut 29 September 2011

B. Garut, 29 September 2011

D. Garut 29 September, 20

Lampiran 6

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar (Siklus-01)

1. Pilihan Ganda

1. A
2. A
3. B
4. C
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. B

Lampiran 7

Tes Hasil Belajar (Siklus – 02)

A. Berikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang benar.

1. Bu guru sedang membacakan pantun didepan siswa,kata dasar
Membacakan adalah.....

- | | |
|---------------|------------|
| A. Membacakan | C. Baca |
| B. Membaca | D. Bacakan |
2. Penulisan tempat dan tanggal surat yang benar adalah.....
- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| A. Pinrang: 11 Maret 2012 | C. Pinrang, 11 Maret 2012 |
| B. Pinrang. 11 Maret 2012 | D. Pinrang; 11 Maret 2012 |

3. Kelapa berbuah dimakan tupai
Giginya tajam dan keras
Cita-cita tinggi takkan tercapai
Tanpa usaha dan kerja keras

Pantun tersebut berisi.....

- | | |
|------------------|------------------|
| A. Cerita Jenaka | C. Cerita Tupai |
| B. Nasihat | D. Cerita Kelapa |

PENGUMUMAN

Diberitahukan kepada seluruh siwa kelas IV SDN 216 Tiroang yang akan mengikuti lomba baca puisi di harapkan segera mendaftarkan diri paling lambat 11 April 2012 , kepada Bapak Renaldy dengan membawa surat izin dari orang tua.Terima kasih

Tiroang , 07 April 2012
Kepala Sekolah

Chandra Adrian,S.Pd

4. Pengumuman tersebut ditujukan kepada.....

- A. Kepala sekolah
- B. Bapak Renaldy
- C. Chandra Adrian S.Pd
- D. Seluruh siswa kelas IV

5.....Seperti biasa, ibu ke pasar selalu menggunakan sepeda motor. Setelah sampai di pasar, ibuku memarkir motor, lalu langsung masuk ke pasar untuk membeli sayuran.
Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian awal paragraf di atas yaitu

- A. Ibu mengendarai sepeda motor.
- B. Setiap pagi, ibuku pergi ke pasar.
- C. Ibu pergi ke pasar untuk membeli sayuran.
- D. Ibu ke pasar naik sepeda motor.

6. Dalam bungkus obat tertulis

“diminum 3 x 1 tablet” arti dari petunjuk pemakaian obat tersebut adalah

- A. Diminum setiap hari 1 kali 3 tablet.
- B. Diminum 3 kali sehari sebanyak 1 tablet
- C. Diminum 1 hari 3 kali, setiap minum 1 tablet.
- D. Diminum 1 tablet setiap hari.

7. Adinda menangis karena tangannya terluka.

Kalimat pertanyaan untuk pernyataan di atas adalah

- A. Siapa yang menangis ?
- B. Kapan Adinda menangis ?
- C. Dimana Adinda menangis ?
- D. Mengapa Adinda menangis ?

8. Esoknya, dengan disaksikan seluruh penghuni hutan, Rama Harimau menghukum Si Loreng. Ia harus masuk ke dalam gua selama 3 hari dan pintu gua akan di tutup dengan batu. Rama Harimau berharap dengan hukuman itu putranya akan merasakan penderitaan yang pernah dialami semut merah. Rama Harimau berharap putranya dapat mengubah sikap buruknya.

Kesimpulan isi cerita di atas adalah

- a. Rama Harimau menghukum putranya agar dapat mengubah sikap buruknya.
- b. Si Loreng dihukum dalam gua selama 3 hari.
- c. Seluruh penghuni hutan menghukum Si Loreng
- d. Rama Harimau berharap putranya segera bebas dari hukuman.

9. Revi : “Mengapa hari ini Nurul tidak Sekolah?”

Tantri : “...”

Revi : “Oh, mudah-mudahan Nurul lekas sembuh ya!”

Tantri : “Iya, Kita doakan saja”

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah

- a. Ia tidak mengerjakan PR
- b. Maaf, aku juga tidak tahu.
- c. Katanya ijin menjenguk neneknya.
- d. Nurul sakit, hari ini dia dibawa ke dokter.

10. Bapak Arif Rahman adalah Pendidikan di Indonesia.

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas yang artinya ahli adalah

- a. Guru
- b. Tokoh
- c. Pakar
- d. Ilmuwan

Lampiran 8

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar (Siklus-02)

1. Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. B
4. B
5. B
6. C
7. D
8. A
9. C
10. C

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(SIKLUS-01)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV MIN/I (Ganjil)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pelajaran				
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan				
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				
4	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru				
5	Bertanya kepada guru				
6	Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar				
7	Selalu termotivasi untuk lebih banyak hal				
8	Memahami pemecahan masalah atas masalah yang diberikan				
9	Siswa mengerjakan soal-soal latihan				
10	Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain				
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan kolom skor :

(1) Kurang; (2) cukup; (3) baik ; (4) sangat baik

Lampiran 10

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS-01)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV MIN/ I (Ganjil)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
2	Guru motivasi siswa			
3	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari			
4	Guru memberikan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> kepada siswa			
5	Guru memberi penjelasannya tentang materi yang dipelajari			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
7	Guru meminta siswa mengerjakan latihan			
8	Guru memberikan cukup waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami			
9	Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa			
10	Guru bersikap terbuka terhadap ide dan gagasan siswa			
11	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab soal dengan benar			
12	Guru berusaha bersikap adil, tidak memuji siswa tertentu atau menolak siswa yang lain			
13	Guru meminta siswa membuat catatan bermakna			
14	Guru memberikan PR kepada siswa			
15	Guru menutup pelajaran			

Lampiran 11**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****(SIKLUS-02)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV MIN/I (Ganjil)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pelajaran				
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan				
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				
4	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru				
5	Bertanya kepada guru				
6	Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar				
7	Selalu termotivasi untuk lebih banyak hal				
8	Memahami pemecahan masalah atas masalah yang diberikan				
9	Siswa mengerjakan soal-soal latihan				
10	Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain				
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan kolom skor :

(1) Kurang; (2) cukup; (3) baik ; (4) sangat baik

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(SIKLUS-02)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV MIN/ I (Ganjil)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
2	Guru motivasi siswa			
3	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari			
4	Guru memberikan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) kepada siswa			
5	Guru memberi penjelasannya tentang materi yang dipelajari			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
7	Guru meminta siswa mengerjakan latihan			
8	Guru memberikan cukup waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami			
9	Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa			
10	Guru bersikap terbuka terhadap ide dan gagasan siswa			
11	Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab soal dengan benar			
12	Guru berusaha bersikap adil, tidak memuji siswa tertentu atau menolak siswa yang lain			
13	Guru meminta siswa membuat catatan bermakna			
14	Guru memberikan PR kepada siswa			
15	Guru menutup pelajaran			

Lampiran 13

Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Pre-tes	Siklu I	Siklus II
1	Irwansyah Simanullang	60	70	90
2	Wanda Aleysia Sihite	60	60	80
3	Aminah Sihite	60	50	70
4	Rivai Simamora	20		
5	Novalenta Sihite	60	70	90
6	Putri Anjelina Gultom	70	60	70
7	Akbar Sihite	60	70	80
8	Khoiruddin Pandiangan	50	70	90
9	Arjun Munte	60	70	70
10	Andriansyah	60	60	80
11	Anita Mawar Putri Sihite		60	80
12	Annisa Zahra	50	60	70
13	Diva Rahma Dewi Sihite	60	80	100
14	Fadillah Mutiara Husna	80	70	70
15	Fajirah Hasanah Habehana	80	70	90
16	Kania Sry Anjany Simamora	50	70	70
17	Muhammad Ripki Alpian	70	60	80
18	Keysha Azka munte	60	70	80
19	Rahma Yanti Manullang	60	70	80
20	Rehan Maulana	60	80	80
21	Reyhan Lumbang Gaol	50	70	80
22	Sry Wahyuni Purba	80	80	90
23	Ulfa Yani Purba	80	80	100
24	Wafiq Azizah	60	40	70
25	Zagar Hamadi Simamora	40	40	50
26	Fitri Rahmadani Sihite	40	60	60
27	Rahma Yanti	40	60	70
28	Lidya Sihite	40	30	30
29	Salsabila Purba	20	40	70
30	Zahra Alhusna	70	60	70
31	Sri Wahyuni Sihite	30	30	30
32	Zannatya Sihite	60	50	70
33	Pande Raja Sihite		60	70
34	Habibah Gultom		80	80
Jumlah		1740	2050	2460

Rata-rata	59,16	60,29	74,54
Persentase Ketuntasan Klasikal	20,59	47,06	85.30

Lampiran 14

Daftar Hadir Siswa

No	Nama Siswa	Pre-tes	Siklus I	Siklus II
1	Irwansyah Simanullang			
2	Wanda Aleysia Sihite			
3	Aminah Sihite			
4	Rivai Simamora			
5	Novalenta Sihite			
6	Putri Anjelina Gultom			
7	Akbar Sihite			
8	Khoiruddin Pandiangan			
9	Arjun Munte			
10	Andriansyah			
11	Anita Mawar Putri Sihite			
12	Annisa Zahra			
13	Diva Rahma Dewi Sihite			
14	Fadillah Mutiara Husna			
15	Fajirah Hasanah Habehana			
16	Kania Sry Anjany Simamora			
17	Muhammad Ripki Alpian			
18	Keysha Azka munte			
19	Rahma Yanti Manullang			
20	Rehan Maulana			
21	Reyhan Lumbang Gaol			
22	Sry Wahyuni Purba			
23	Ulfa Yani Purba			
24	Wafiq Azizah			
25	Zagar Hamadi Simamora			
26	Fitri Rahmadani Sihite			
27	Rahma Yanti			
28	Lidya Sihite			
29	Salsabila Purba			
30	Zahra Alhusna			
31	Sri Wahyuni Sihite			

32	Zannatya Sihite			
33	Pande Raja Sihite			
34	Habibah Gultom			

Lampiran 15

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN

- Peneliti : "Menurut Ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul?"
- Guru MP : " Menurut saya kemampuan siswa-siswa kelas IV di MIN Sihite ini beragam (heterogen) maksudnya setiap siswa-siswi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- Peneliti : "Apakah Ibu sering mengalami kesulitan ketika mengajarkan atau menyampaikan materi terhadap siswa selama proses pembelajaran?"
- Guru MP : " Ya, tidak terlalu sering, karena sebagian dari mereka memiliki pemahaman serta kemampuan belajar yang cukup tinggi, sehingga tidak terlalu sulit untuk saya mengajar materi apa pun kepada mereka. Walaupun ada sebagian siswa yang sulit untuk mencerna penjelasan yang saya jelaskan sehingga butuh perhatian khusus.
- Peneliti : "jika iya, upaya-upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar?"
- Guru MP : " Upaya yang saya lakukan adalah memberikan latihan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut.
- Peneliti : " Apakah siswa sering mengalami kesulitan ketika Ibu menyampaikan materi pelajaran?"
- Guru MP : " Ya, sering, walaupun mereka memiliki buku pegangan pribadi dan mendengarkan penjelasan saya. Tetapi tetap saja mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.
- Peneliti : " Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penyampaian pembelajaran Bahasa Indonesia?"
- Guru MP : " Pernah, tetapi tidak semua komponen yang terdapat pada pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) saya terapkan, hanya sebagian kecilnya saja.

Lampiran 16

Hasil Wawancara Dengan Siswa

1. Sasaran Wawancara

Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang memperoleh nilai <65 atau siswa yang tidak tuntas belajar secara individual. Sebagai sampel dari keseluruhan siswa yang tidak tuntas, penulis mewawancarai salah seorang siswa yang tidak mengalami peningkatan belajar.

2. Wawancara dengan siswa

Guru : “ Mengapa kamu salah dalam menjawab soal-soal yang ibu berikan?

Siswa : “ Karena saya kurang paham dengan maksud soal yang Ibu berikan.”

Guru : “ Bukankah Ibu sudah menjelaskan dan memberikan contoh didepan kelas”?

Siswa : “Iya bu, tetapi saya masih kurang paham dengan contoh yang Ibu berikan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.”

Guru : “Mengapa tidak bertanya”“?”

Siswa : “ Malu bu, dan tidak berani.”

Guru : “ Apakah menurutmu pelajaran yang ibu berikan terlalu sulit sehingga kamu kurang paham mengikutinya.”?

Siswa : “ Sulit bu,karena saya kurang paham dengan maksud dan tujuannya bu.”

Guru : “ Kalu begitu perbanyak lagi dirumah berlatih membaca buku dan menulis iya, ibu melihat tulisan mu kurang rapi.”

Siswa : “Iya bu.”

Lampiran 18

DOKUMENTASI



MIN Sihite Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan



Proses Pembelajaran Siklus I berlangsung



Kegiatan Siswa Pada Tes Hasil Belajar I



Proses Pembelajaran Siklus II Berlangsung



Kegiatan Siswa dalam melatih membaca yang baik dan benar



Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi ditempat kelompok masing-masing

